

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Penelitian diatas membahas mengenai upaya transisi energi terbarukan yang terjadi di kawasan ASEAN melalui salah satu program yaitu *ASEAN Plan of Action for Energy Cooperation (APAEC)* yang dilakukan pada periode 2016-2025. Di dalam APAEC 2016-2025 ditentukan suatu target aspirasi yaitu peningkatan energi terbarukan sebesar 23% dalam *ASEAN total energy mix* yang harus terealisasi pada tahun 2025. Dalam upaya implementasi target energi terbarukan ini terdapat hambatan yang muncul akibat terjadinya pandemi COVID-19 di awal tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kekhawatiran akan terhambatnya dan juga tidak tercapainya implementasi pencapaian target energi terbarukan yang tercantum dalam kerangka APAEC 2016-2025 akibat dari pandemi COVID-19. Mengingat krisis dan resesi ekonomi yang terjadi di masa pandemi, membuat pemerintah di negara-negara ASEAN lebih memfokuskan diri terhadap pengendalian pandemi COVID-19 dan upaya pemulihan perekonomian negara sehingga upaya dalam transisi energi tidaklah menjadi prioritas kebijakan dan pendanaan bagi pemerintah. Hal ini dapat menghambat peningkatan dan perkembangan energi terbarukan di kawasan.

Untuk memanfaatkan peluang transisi energi yang tercipta di masa pandemi tersebut maka diperlukan kebijakan-kebijakan pada masa pandemi dan pasca pandemi yang berfokus terhadap pemulihan hijau (*green recovery*) terutama berkaitan dengan kebijakan fiskal. Selain itu, negara anggota ASEAN dapat bekerja sama dengan sektor swasta maupun organisasi internasional atau badan keuangan internasional dalam meningkatkan investasi terhadap pembangunan infrastruktur energi bersih terbarukan dalam upayanya mendorong pemulihan perekonomian dan transisi energi di kawasan ASEAN. Apabila kebijakan-kebijakan yang berfokus pada pemulihan hijau menjadi

prioritas bagi seluruh negara anggota ASEAN dan dapat dijalankan dengan baik maka implementasi APAEC 2016-2025 mengenai pencapaian target energi terbarukan sebanyak 23% dari ASEAN *mix energy* di tahun 2025 dapat tercapai tepat pada waktunya.

VI.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis terkait dengan permasalahan penelitian ini adalah dalam perumusan kebijakan-kebijakan pemulihan pasca pandemi COVID-19 yang diambil oleh pemerintah negara-negara anggota ASEAN harus mempertimbangkan faktor lingkungan mengingat bahwa adanya krisis iklim dan pemanasan global merupakan salah satu ancaman terhadap keamanan negara dan manusia yang nyata. Peluang transisi energi yang terbuka di masa pandemi harus dapat dimanfaatkan sebaik mungkin sehingga kedepannya pemulihan ekonomi akan berjalan beriringan dengan pemulihan lingkungan alam. Perlunya komitmen yang kuat bagi negara-negara ASEAN untuk menjalankan dan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan pemulihan hijau sehingga target-target kebijakan yang sudah dijanjikan dapat terpenuhi sebagaimana mestinya. Negara-negara anggota ASEAN harus bisa bekerjasama dengan baik sehingga dapat mencapai kepentingan bersama yaitu menuju peningkatan keamanan energi, aksesibilitas, keterjangkauan, dan keberlanjutan sehingga dapat terwujud suatu kawasan dengan integrasi energi yang baik.

Diharapkan dalam penelitian selanjutnya akan membahas lebih mendalam mengenai kebijakan-kebijakan terkait transisi energi terbarukan oleh negara-negara anggota ASEAN secara lebih mendetail. Penulis menyarankan melakukan komparasi kebijakan terkait transisi energi antara satu negara dengan negara lainnya sehingga dapat terlihat kebijakan dan praktik mana yang lebih efektif dan dapat diimplementasikan dengan baik untuk mencapai tujuan kepentingan nasional.